

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Metode *Cooperative Learning* tipe STAD yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Parongpong, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan treatment atau perlakuan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD, peneliti melakukan *Pre-test* terhadap kedua kelompok sampel. Hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa untuk kelompok sampel kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi sebesar 7,5 dan nilai terendah 4 dengan nilai rata-rata sebesar 5,7 (dalam skala 0-10). Sedangkan untuk kelompok sampel kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 9,5 dan nilai terendah 1,2 dengan nilai rata-rata 5,4 (dengan skala 0-10).
2. Setelah diberikan treatment atau perlakuan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD, dalam perolehan data *post-test* terhadap dua kelompok sampel. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa kelompok kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi sebesar 9,8 dan nilai terendah 5,5 dengan nilai rata-rata sebesar 8,2 (dalam skala 0-10). Sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 9,8 dan nilai terendah 5 dengan nilai rata-rata 7,1 (dengan skala 0-10).
3. Setelah kedua data *Pre-test* dan *Post-test* didapat, penulis melakukan pengujian hipotesis dengan melakukan pencarian nilai *t-hitung*. Dengan nilai

Amar Anggriawan, 2014

Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

derajat bebas 45, dapat disimpulkan bahwa nilai *t-hitung* yang telah diperoleh (2,14) lebih besar daripada *t-tabel* (Pada taraf signifikansi 5% 2,02). Maka dari itu bisa diambil kesimpulan bahwa Hipotesis Kerja (*H_k*) diterima, atau bisa diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata variabel X atau kelompok eksperimen dan nilai rata-rata variabel Y atau kelompok kontrol pada test akhir (*Post-test*) atau sesudah diberikannya treatment atau perlakuan berupa pembelajaran huruf *kana* dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD.

4. Untuk menentukan kriteria efektifitas pembelajaran, penulis mencari nilai gain yang dinormalisir (*Normalized Gain*) dari data hasil *Pret-test* dan *Post-test*. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pembelajaran di kelas eksperimen mendapatkan angka rata-rata *normalized gain* sebesar 0,60 yang artinya pembelajaran di kelas eksperimen dengan metode *cooperative learning* tipe STAD masuk dalam kategori efektif. Sedangkan di kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional mendapat nilai rata-rata *normalized gain* sebesar 0,40 dengan kriteria kurang efektif.
5. Dari hasil pengolahan data angket, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa melakukan respon positif terhadap metode *cooperative learning* tipe STAD. Berbagai respon tersebut sangat beragam, dari yang menganggap bahwa pembelajaran huruf *kana* menggunakan metode ini sangat menyenangkan, cukup membantu, maupun memberikan bantuan positif terhadap perkembangan penguasaan huruf *kana* siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai *Efektivitas metode cooperative learning tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*, penulis merasa perlu merekomendasikan beberapa hal, khususnya mengenai sejauh mana efektivitas metode yang dipakai, maupun secara umum mengenai pembelajaran bahasa Jepang secara keseluruhan. Adapun saran dan rekomendasi yang ingin penulis sampaikan itu diantaranya adalah :

Dalam pelaksanaannya, penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD ini cukup membantu setiap kegiatan pembelajaran secara umum. Namun, terlepas dari hal itu, banyak sekali terdapat kendala dan gangguan, baik itu gangguan yang bersifat internal dari siswa dan pengajar khususnya, maupun yang bersifat eksternal atau insidental. Oleh karena itu, peran pengajar di sini sangat diperlukan. Bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pengontrol sekaligus evaluator bagi setiap langkah kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru atau pengajar juga diharapkan lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Karena hal tersebut bisa mempengaruhi kelancaran penggunaan setiap metode dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mempelajari huruf, siswa terkadang merasa hanya cukup mempelajarinya di sekolah, dan tidak dipelajari kembali di rumah apalagi sambil dipraktekkan. Untuk itulah peran guru di sini juga sangat diperlukan sebagai pengontrol setiap kegiatan pembelajaran baik di ruang lingkup sekolah maupun di

Amar Anggriawan, 2014

Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

luar. Pemberian PR atau Pekerjaan Rumah bagi siswa dirasa akan cukup membantu dalam tahap pembelajaran siswa. Begitu juga membantu bagi Guru dalam tugasnya sebagai pembimbing, pengawas maupun evaluator bagi siswanya.

Bagi pembelajar, dalam hal ini adalah siswa, mempelajari bahasa Jepang khususnya huruf *kana* (*hiragana* dan *katakana*) adalah hal yang cukup sulit. Terlebih kurangnya sarana penunjang seperti media, buku sumber maupun alternatif metode pembelajaran membuat kegiatan belajar-mengajar menjadi kurang optimal. Oleh karena itu diharapkan siswa juga mampu belajar secara mandiri, seperti misalnya mencari sumber pembelajaran lain, baik itu dari buku lain maupun internet. Selain itu, diharapkan siswa juga dapat menyerap segala pelajaran yang diberikan guru, mempraktekkannya di rumah, dan jika perlu sambil mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD ini juga menuntut siswa untuk saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain. Diharapkan dengan cara diskusi seperti itu juga siswa dapat mengambil pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang.

Dalam setiap metode maupun teknik pembelajaran, selalu ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu membuat inovasi-inovasi baru mengenai metode maupun teknik pembelajaran. Penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD ini secara umum mampu membantu setiap tahapan kegiatan pembelajaran siswa, namun di sisi lain juga memiliki kekurangan. Di samping pembagian kelompok sesuai STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang cukup sulit karena harus mempertimbangkan keberagaman atau heterogenitas tiap kelompok, dalam prakteknya, terkadang siswa

Amar Anggriawan, 2014

Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pun merasa tidak nyaman untuk dikelompokkan secara acak. Hal ini mengakibatkan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam inovasi bagi peneliti untuk mengatasi hal-hal tersebut. Salah satunya mungkin dengan cara memancing siswa agar lebih kompak dalam kelompok, entah itu menggunakan teknik atau games yang dapat menstimulus siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Amar Anggriawan, 2014

Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu